

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Legung Barat

Legung Barat merupakan salah satu desa di pesisir utara kota Sumenep, wilayah desa Legung Barat yang terletak di kecamatan Batang-Bantang ini memiliki letak geografis berada di 114°04' BB–114°05' BT dan 6°91' LU–6°92' LS. Dengan topografi yang memiliki ketinggian pada 0-19 m dari permukaan laut bisa dibilang wilayah desa Legung Barat ini termasuk daratan rendah dan memang desa Legung Barat ini berdekatan dengan laut. Angka curah hujan yang dimiliki oleh desa Legung Barat ini rata-rata memiliki angka curah hujan cukup rendah sebesar 93,00 mm sebagaimana daerah lain, desa Legung Barat ini beriklim tropis dan memiliki tingkat kelembaban udara lebih kurangnya 65% dan suhu rata-rata di desa Legung Barat ini 24-32°C. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Legung Barat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang antara lain: petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, pedagang, pensiun, transportasi, kontruksi, buruh harian lepas, guru, nelayan, dan wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

Akhir-akhir ini, perkembangan perekonomian masyarakat pesisir utara kota Sumenep, salah satunya desa Legung Barat juga dibantu dengan berkembangnya usaha tambak udang. Ada beberapa tambak udang yang telah

beroperasi di daerah ini, dan sebagian besar perusahaan tambak udang tersebut adalah perusahaan perseorangan. Walaupun demikian, keberadaan perusahaan tambak udang di desa Legung Barat ini berbeda-beda, dan proses perkembangannya pun juga berbeda.

2. Visi Misi Perusahaan Tambak Udang

Visi dari adanya tambak udang adalah mencari Ridho Allah SWT, dengan mengedepankan prinsip mewujudkan masalah maka pengusaha tambak udang menjalankan usaha tambak udangnya dengan harapan tidak hanya mengharapkan dunia namun akhiratpun harus mampu dicapai.

Misi perusahaan tambak udang adalah:

- a. Mewujudkan ekonomi masyarakat khususnya keluarga menjadi ekonomi yang mandiri dan berkembang.
- b. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, karyawan dan masyarakat.
- c. Menjaga lingkungan agar tetap lestari.

3. Profil Perusahaan Tambak Udang

a. Tambak Udang Kusdiyanto

Tambak udang ini merupakan tambak udang milik bapak Kusdiyanto. Tambak udang ini berada di desa Legung Barat kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep dan beroperasi sejak tahun 2017. Tambak udang ini dikelola sendiri oleh bapak Kusdiyanto bersama adeknya bapak Wahed untuk kegiatan

setiap hari perusahaan. Tambak udang ini membudidayakan udang vaname yang komoditas aslinya berasal dari Florida Amerika Serikat.¹

b. Cahaya Udang

Cahaya udang merupakan tambak udang yang dimiliki oleh bapak Ridwan. Perusahaannya beroperasi sejak tahun 2004, jaringan bisnisnya lumayan lebih luas dari pada tambak udang di sekitarnya yang baru ada setelah tambak udang ini, bahkan tambak udang ini dapat membantu tambak udang lain untuk memiliki jaringan bisnis. Tambak udang milik bapak Ridwan ini berada di desa Legung Barat kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep. Selain pemilik tambak udang yang mengelola sendiri tambaknya, tambak udang ini juga dijaga oleh tiga karyawan yang bertugas memberi pakan udang setiap harinya.²

c. Tambak Udang Adnan

Tambak udang ini beroperasi sejak tahun 2009, tambak udang yang dimiliki oleh bapak Adnan ini berada di desa Legung Barat kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep. Tambak udang ini dikelola sendiri oleh bapak Adnan bersama 2 orang pegawainya. Udang yang dibudidayakan adalah udang vaname, pembelian bibit udangnya berasal dari Banyuangi Jawa Timur, sedangkan penjualan udangnya dijual pada tengkulak dari Sampang atau Bangkalan.³

d. Tambak Udang Arianto

Tambak udang ini didirikan oleh bapak Arianto, beroperasi sejak tahun 2015, lokasi tambaknya berada di desa Legung Barat kecamatan Batang-Batang

¹ Kusdiyanto, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, Wawancara Langsung (04 April 2021)

² Ridwan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

³ Adnan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

kabupaten Sumenep, dengan luas tambak udangnya 1500 m². Tambak udang ini dikelola oleh bapak Arianto bersama anaknya dan dua keponakannya. Udang yang dibudidayakan adalah udang vaname, pembelian bibitnya terkadang dilakukan secara online dan terkadang membeli langsung ke tempat pembibitan.⁴

e. 3 Saudara

Tambak udang ini merupakan tambak udang yang berada di desa Legung Barat kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep. Luas tambak udang yang dikelola 1200 m², tambak udang ini dikelola oleh sendiri oleh pemiliknya bersama satu karyawannya. Jaringan pembelian bibit tambak ini berasal dari tambak cahaya udang milik bapak Ridwan. Tambak udang ini beroperasi sejak tahun 2019, didirikan oleh bapak Parman.⁵

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang peneliti kerjakan di lapangan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan data-data sebagai berikut:

1. Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan Tambak Udang di Desa Legung Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Setiap bisnis harus memiliki perencanaan, termasuk juga pembangunan atau pembuatan tambak udang, yang mana adanya tambak udang harus memiliki dampak positif baik bagi pemilik tambak sendiri, bagi masyarakat dan juga bagi

⁴ Arianto, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

⁵ Parman, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

lingkungan. Hal ini disampaikan oleh bapak Kusdiyanto saat diwawancarai, petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Memiliki tambak udang bukan hanya untuk mendapatkan profit bagi kepentingan pribadi, akan tetapi memiliki tambak udang juga harus membawa kebajikan bagi sekitar, artinya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu sebelum kita mendirikan tambak udang, yaitu lingkungan sekitar tempat yang akan dibangun tambak juga masyarakat sekitar kita.”⁶

Begitu juga yang dituturkan oleh bapak Ridwan saat diwawancarai, pernyataannya sebagai berikut:

“Sebelum mendirikan tambak udang, kita harus lihat dulu lokasinya, seperti apa lokasi yang akan kita bangun tambak udang nanti, bermanfaat untuk orang lain atau tidak, mengganggu atau tidak bagi orang lain, bagaimana lingkungannya nanti agar tetap nyaman walaupun sudah ada tambak udang, itu semua harus difikirkan terlebih dahulu agar tambak udang yang kita buat memiliki manfaat untuk semuanya.”⁷

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa tambak udang yang didirikan memiliki tanggung jawab sosial, baik terhadap masyarakat ataupun terhadap lingkungan. Tanggung jawab tersebut disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai masyarakat pesisir, khususnya masyarakat pesisir Madura yang mayoritas beragama Islam, maka tanggung jawab sosial tersebut harus dilaksanakan sesuai ajaran Islam yang kemudian disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut penuturan wawancara bersama bapak Adnan:

“Udang di sini dijual pada tengkulak, setiap musim pengangkatan udang harganya memang tidak selalu sama, harganya disesuaikan sama

⁶ Kusdiyanto, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

⁷ Ridwan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

mekanisme pasar dan harganya bisa bervariasi karena disesuaikan dengan ukuran udang.”⁸

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Ridwan pemilik tambak udang cahaya udang, berikut penuturan wawancaranya:

“Harga udang itu bermacam-macam, kadang sama dengan harga sebelumnya, kadang lebih murah dan kadang naik sesuai dengan keadaan di pasaran, ketika harga udang sedang naik di sini juga naik begitu juga jika harga udang sedang turun di sini harganya juga turun, dan kami juga menyesuaikan dengan banyaknya pakan udang yang telah kami habiskan sehingga tiap ukuran udang itu harganya juga berbeda-beda. Udang yang ukurannya 100 akan berbeda harganya dengan udang yang berukuran 70, begitu juga udang yang berukuran 40 harganya juga berbeda.”⁹

Paparan di atas dapat dipahami bahwa penentuan harga udang sebagai aktivitas ekonomi bersinergi dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) karena didasari pada itikad untuk memberikan harga yang memihak kepada konsumen, di mana harga yang memihak kepada konsumen dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemilik tambak sebagai penjual udang dan konsumen sebagai pembeli. Selain itu kegiatan perusahaan tambak udang juga tidak mengganggu terhadap kegiatan masyarakat. Berikut penuturan hasil wawancara bersama bapak Kusdiyanto:

“Lingkungan tambak udang di sini strategis karena lokasi tambaknya jauh dari permukiman warga, jadi kegiatan operasi tambak tidak mengganggu terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat, walaupun di sekitar tambak udang juga banyak kegiatan masyarakat seperti bertani atau menggembala ternak, kegiatan operasi tambak juga tidak terlalu mengganggu karena kegiatan sehari-hari kami hanya memberi pakan terhadap udang, pakannya ini ada yang berupa konsentrat dan ini aman tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan ekosistem lain walaupun ada bau konsentrat yang tidak sedap itu hanya beberapa menit saja setelah pakan itu diberikan pada udang setelah itu tidak ada bau lagi, terutama kalau sedang angin, bau konsentratnya hanya sekilas saja.”¹⁰

⁸ Adnan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

⁹ Ridwan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

¹⁰ Kusdiyanto, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

Selain itu penulis juga mewawancarai bapak Arianto, penuturan wawancaranya sebagai berikut:

“Saat udang diangkat, tidak semua udang dijual, kami menyisakan sebagian udang untuk kemudian kami bagi-bagikan pada tetangga kami apalagi tetangga kami melihat dan tau jika kami sedang mengangkat udang, jadi walaupun yang kami berikan tidak banyak setidaknya tetangga kami juga dapat merasakan hasil dari tambak kami.”¹¹

Paparan di atas dapat dipahami bahwa selain untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik tambak udang, pemilik tambak juga berupaya memberikan keuntungan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu perbuatan baik yang dilaksanakan oleh perusahaan tambak udang, dan perbuatan baik yang dilaksanakan oleh perusahaan tidaklah cukup kecuali apabila perusahaan dapat bermanfaat juga terhadap masyarakat sekitar tambak udang.

Berikut wawancara penulis dengan bapak Ridwan:

“Adanya tambak udang ini juga harus bermanfaat bagi masyarakat. Saya juga tidak mungkin bisa mengelola tambak udang sendiri, sehingga saya juga mengajak masyarakat agar memiliki pekerjaan di sini seperti halnya untuk menjaga tambak. Apalagi saat proses pengangkatan udang atau saat membersihkan tambak butuh lebih banyak tenaga sehingga saya juga mengajak masyarakat terutama orang-orang terdekat untuk mendapatkan pekerjaan dari kebutuhan tambak ini, dan yang pasti apabila masyarakat sudah bekerja maka mereka akan digaji sesuai dengan pekerjaan mereka.”¹²

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Parman, berikut hasil wawancaranya:

“Tambak udang yang didirikan oleh masyarakat di sini memang seperti itu, karyawan diambil dari masyarakat di sekitar sini juga, jadi keuntungan adanya tambak bukan hanya untuk pemilik akan tetapi untuk masyarakat juga, ya harapannya dari adanya tambak udang memang harus bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.”¹³

¹¹ Arianto, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

¹² Ridwan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

¹³ Parman, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

Paparan di atas dapat dipahami bahwa operasional perusahaan tambak udang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat yakni dengan membantu kebutuhan ekonomi masyarakat. Apabila perusahaan bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat, maka perusahaan juga harus bisa melaksanakan amanah dari masyarakat. Berikut penuturan wawancara bersama bapak Adnan:

“Yang namanya tambak udang pasti memiliki limbah, limbahnya ini ada setelah udang diangkat yaitu berupa air dan kotoran udang. Limbah dari tambak di sini dialirkan ke sungai, dan itu tidak berbahaya karena perawatan udangnya di sini tidak menggunakan obat kimia, jadi kami merawat udang secara alami hanya memberi pakan dengan konsentrat saja, sehingga limbah yang kami buang tidak mengganggu ekosistem sungai. Tentunya pembuangan limbah udang ini ke sungai juga tidak mengganggu masyarakat karena sungai yang kami buangi limbah itu jauh dari pemukiman warga juga tidak digunakan untuk MCK oleh warga.”¹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Arianto saat diwawancarai, berikut paparan wawancaranya:

“Limbah tambak udang itu berupa air dan kotoran udang jadi langsung dibuang ke sungai terdekat yang juga jauh dari permukiman warga, hal ini aman untuk ekosistem sungai karena selama perawatan udang tidak menggunakan bahan kimia dan limbah seperti ini hanya setelah udang diangkat dan mau diganti dengan udang yang baru saja.”¹⁵

Penulis juga mewawancarai bapak Parman, berikut hasil wawancaranya:

“Walaupun hanya berupa air dan kotoran udang, limbah tambak udang ini tidak bisa dibuang sembarangan, karena walaupun jauh dari permukiman warga akan tetapi di sekitar sini juga banyak aktifitas masyarakat yang lain seperti bertani atau menggembala ternaknya. Jadi limbah yang dihasilkan dari tambak tidak boleh mengganggu terhadap aktivitas mereka. Agar tidak mengganggu aktivitas mereka limbah tambak bisa langsung dialirkan ke sungai dengan cara perusahaan harus membuat saluran air limbah langsung ke sungai, kalau di sini salurannya itu menggunakan pralon besar agar lebih mudah, dan tentunya limbah ini tidak berbahaya terhadap ekosistem sungai juga karena limbahnya tidak bercampur dengan bahan kimia, jadi aman tidak akan merusak terhadap ekosistem sungai.”¹⁶

¹⁴ Adnan, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (04 April 2021)

¹⁵ Arianto, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

¹⁶ Parman, Pemilik Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

Paparan di atas dapat dipahami bahwa perusahaan tambak udang telah mengimplementasikan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan pengimplementasiannya sesuai dengan harapan masyarakat terhadap adanya tambak udang.

Selain pemilik tambak udang, peneliti juga mewawancarai teknisi salah satu perseroan terbatas (PT) tambak udang dan alumni fakultas perikanan, berikut hasil wawancara peneliti terhadap bapak Soni:

“Berbicara mengenai limbah tambak udang ada yang berbahaya ada juga yang tidak. Berbahaya ketika obat yang digunakan untuk merawat udang menggunakan campuran bahan kimia, akan tetapi apabila tidak menggunakan bahan kimia maka limbahnya tidak berbahaya. Kalau di perusahaan perseorangan biasanya perawatan udangnya secara alami, jadi jarang pengusaha menggunakan obat-obat kimia ketika merawat udangnya, paling jika udangnya sangat parah atau terancam gagal maka pengusaha tambak akan memberikan obat kimia, dan pasti ini berbahaya jika limbahnya langsung dibuang. Ada cara lain agar limbah yang dihasilkan tidak terlalu berbahaya, caranya dengan dinetralisir terlebih dahulu sebelum limbah tersebut dibuang, untuk menetralsir limbah tambak udang bisa dicampur dengan beberapa obat kimia juga seperti: *lactobacillus*; *bacillus*; *nitrosomonas*; *nitrosococcus*; *actynomicetes*. Setelah limbah dicampur dengan obat-obat kimia seperti ini diendapkan dulu baru limbahnya dibuang.”¹⁷

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perusahaan tambak udang dapat mengelola limbah tambaknya terlebih dahulu sebelum dibuang agar dapat mengurangi dampak negatif dari adanya limbah perusahaan tambak udang.

Hasil observasi peneliti pada saat pengamatan di lapangan mengenai implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan tambak udang terdapat beberapa kategori, salah satunya bagi masyarakat, perusahaan tambak udang di desa Legung Barat mayoritas terdiri dari perusahaan perseorangan, sehingga operasi tambaknya dikelola sendiri oleh pemilik, jika

¹⁷ Soni, Teknisi PT Tambak Udang Alumni Fakultas Perikanan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2021)

membutuhkan karyawan tambahan itu hanya beberapa dan tidak banyak, mungkin hanya butuh 2-4 orang saja. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menyesuaikan dengan yang dibutuhkan perusahaan, yang diajak pun hanya orang-orang terdekat seperti yang masih punya hubungan keluarga atau orang yang memang rumahnya sangat dekat dengan pemilik tambak, jadi menurut penulis keberadaan tambak udang masih belum bisa membantu perekonomian masyarakat desa Legung Barat secara luas dan merata akan tetapi hanya membantu sebagian saja, yakni pemilik dan orang-orang terdekatnya saja.

Mengenai limbah yang dihasilkan dari adanya tambak udang, secara sekilas tidak mengganggu terhadap ekosistem lingkungan lainnya, karena pemilik tambak juga berhati-hati dalam mengelola limbah tersebut. Limbah tambak udang dari perusahaan perseorangan banyak yang langsung dialirkan ke sungai, pengalirannya menggunakan pralon besar, pada saat pengaliran limbah ke sungai pralon ini seharusnya butuh penjagaan juga sebagai upayaantisipasi bocornya pralon di jalan sebelum sampai ke sungai, karena pralon yang digunakan untuk pengaliran limbah ada yang lewat di pinggir jalan ada pula yang lewat di pinggir ladang warga. Jika pralon ini ada yang bocor maka dapat mengganggu pertanian warga atau mengganggu orang yang lewat di jalan raya.

Limbah yang dialirkan ke sungai tidak juga mengganggu ekosistem sungai karena limbah yang dialirkan tidak mengandung obat kimia. Akan tetapi apabila terjadi secara terus menerus atau beberapa perusahaan membuang limbahnya secara bersamaan maka akan berpengaruh juga terhadap ekosistem sungai, karena walaupun tidak bercampur dengan obat kimia, limbah tambak udang tersebut kotor, sehingga jika terjadi pembuangan limbah dengan skala besar maka volume

limbah juga lebih besar dari volume air sungai karena sungai yang dibuang limbah bukan termasuk sungai dengan volume air yang sangat besar. Apabila volume limbah lebih besar dari pada volume air sungai maka limbah tersebut dapat mengganggu terhadap air sungai. Ketika air sungai kotor tidak menutup kemungkinan ikan yang berada di sungai tersebut akan bersembunyi atau akan pindah ke tempat lain untuk mencari air yang lebih jernih dan alami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti teliti bahwa implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam perusahaan tambak udang sesuai dengan beberapa unsur yang harus ada dalam pengimplementasian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yaitu *al-adl* (keadilan), *al-ihsan* (berbuat baik), memberi manfaat dan amanah. Karena apabila perusahaan tidak menerapkan hal tersebut bisa jadi adanya perusahaan dapat mengganggu terhadap masyarakat sekitar, dan ketika perusahaan mengganggu terhadap masyarakat sekitar maka adanya perusahaan tidak akan mendapat respon yang baik dari masyarakat bahkan bisa terjadi penutupan perusahaan oleh masyarakat.

2. Respon Masyarakat Terhadap Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan Tambak Udang di Desa Legung Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena dengan penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tersebut perusahaan akan mendapat respon dari masyarakat. Berikut penuturan wawancara dengan masyarakat bernama bapak Busahwi:

“Adanya tambak udang saya rasa tidak hanya bermanfaat bagi pemilik, karena sejauh ini pemilik tambak udang mengajak orang-orang di sekitar sini untuk ikut bekerja di sana, orang-orang di sekitar sini pun juga dapat udang gratis saat udang diangkat dari tambak.”¹⁸

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Atmoni, berikut hasil wawancaranya:

“Tambak udang ini membawa banyak manfaat bagi masyarakat sekitar di sini, karena pemilik tambak udang bukan hanya mengelola tambaknya sendiri, akan tetapi beliau juga membawa masyarakat untuk memiliki pekerjaan, seperti halnya saya dipercaya untuk menjaga tambak udang, yang artinya saya juga memiliki penghasilan dengan pekerjaan ini. Bukan hanya ini saja, masyarakat yang lain juga dapat merasakan manfaat dari adanya tambak ini, seperti halnya saat pembersihan tambak butuh tambahan tenaga kerja, begitu juga saat pengangkatan udang butuh tenaga kerja yang lebih sehingga mengajak tenaga kerja dari masyarakat sekitar, hasil udangnya pun tidak semuanya dijual akan tetapi masyarakat sekitar juga dikasih udang hasil tambaknya.”¹⁹

Paparan di atas dapat dipahami bahwa adanya tambak udang memperoleh respon positif dari masyarakat karena adanya tambak udang bisa membantu perekonomian masyarakat. Selain perekonomian masyarakat yang terbantu masyarakat juga tidak diresahkan oleh limbah tambak, berikut hasil wawancara dengan bapak Busahwi:

“Tambak udangnya jauh dari sini, tidak terasa kalau ada limbahnya, pemilik tambak langsung mengalirkan tambaknya ke sungai, pengalirannya menggunakan pralon besar, jadi walaupun di sekitar tambak banyak ladang milik warga limbahnya tidak mengganggu. Kalaupun kami butuh air sungai untuk mengairi ladang kami, itu juga tidak ada masalah bagi kami meski pengairan ladang kami dari sungai bersamaan dengan pengaliran limbah udang ke sungai.”²⁰

Paparan di atas dapat dipahami bahwa limbah yang dihasilkan oleh tambak udang tidak mengganggu aktivitas masyarakat di sekitarnya. Perusahaan tambak

¹⁸ Busahwi, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

¹⁹ Atmoni, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2021)

²⁰ Busahwi, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

udang telah menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Berikut penuturan hasil wawancara bersama bapak Atmoni:

“Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dilakukan oleh perusahaan tentu sangat membantu kami, kami bisa makan udang gratis saat musim pengangkatan udang, tambak udang yang jauh dari rumah-rumah di sini juga tidak mengganggu pada kegiatan kami. Semoga kedepannya tambak udang semakin maju sehingga semakin banyak juga manfaatnya bagi masyarakat di sini.”²¹

Tanggapan yang sama mengenai adanya *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang diterapkan oleh perusahaan, berikut hasil wawancara bersama ibu Wahyuni:

“Kalau sudah musim udang diangkat saya merasa senang, karena suami saya diajak bantuin di sana, nanti pulangny pasti membawa udang, bisa kami nikmati sama-sama, bahkan suami saya juga dititipi udang untuk tetangga-tetangga di sini.”²²

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Rummyati, berikut hasil wawancaranya:

“Pengangkatan udang itu musim yang ditunggu-tunggu, karena suami saya akan mendapat penghasilan tambahan, mendapat udang gratis juga, setelah itu masih diajak untuk membersihkan tambak dan mendapat penghasilan lagi. Semoga penghasilan tambak bertambah, penghasilan kami juga bertambah.”²³

Paparan di atas dapat dipahami bahwa respon masyarakat terhadap penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memberikan manfaat positif bagi perusahaan sehingga perusahaan dikenal oleh masyarakat, sehingga

²¹Atmoni, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2021)

²²Wahyuni, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

²³Rummyati, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

terdapat banyak harapan masyarakat terhadap adanya tambak udang, berikut penuturan hasil wawancara bersama ibu Juwina:

“Tambak udang yang didirikan di daerah ini memang seperti itu, karyawan diambil dari masyarakat di sekitar sini, jadi keuntungan adanya tambak bukan hanya untuk pemilik akan tetapi untuk masyarakat juga, ya harapannya dari adanya tambak udang semoga bisa lebih bermanfaat lagi bagi semua kalangan masyarakat.”²⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Atmoni, berikut hasil wawancaranya:

“Setiap tambak udang yang ada memiliki tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan, harapannya tanggung jawab tersebut benar-benar bermanfaat terhadap masyarakat, dan tambak udang yang ada di daerah ini sudah melaksanakan tanggung jawab itu, keberadaan tambak udangnya benar-benar bermanfaat bagi masyarakat di sekitar sini.”²⁵

Paparan di atas dapat dipahami bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki peran terhadap kelanjutan perusahaan, di mana kelanjutan perusahaan dapat dijaga dengan perusahaan dikenal baik oleh masyarakat. Persepsi baik tentang perusahaan di mata masyarakat disebut dengan reputasi perusahaan. Selain mendapatkan respon yang positif dari masyarakat ada beberapa kegiatan perusahaan yang tidak dapat dihindari dapat mengganggu kegiatan masyarakat di sekitarnya. Berikut hasil wawancara bersama bapak Tohiruddin:

“Namanya tambak ya, pasti ada saja aktivitasnya yang dapat mengganggu warga, setiap kali ada di sekitar tambak atau hanya sekedar lewat di sana ada bau yang tidak enak, bukan bau amis, tapi bau, itu baunya tidak lama tapi datang berkali-kali, katanya itu dari pakan udangnya. Kalau ditanya mengganggu, iya baunya mengganggu, tapi ini kan juga usaha yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.”²⁶

²⁴Juwina, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2021)

²⁵Atmoni, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2021)

²⁶Tohiruddin, Masyarakat Sekitar Tambak Udang di Desa Legung Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

Paparan di atas dapat dipahami bahwa respon masyarakat terhadap adanya tambak udang bervariasi, bagi masyarakat yang diuntungkan dengan adanya tambak maka respon mereka akan baik terhadap tambak udang, akan tetapi bagi sebagian kecil masyarakat, adanya tambak udang juga mendapat respon yang kurang baik.

Pengamatan peneliti di lapangan juga memperhatikan bahwa tambak udang yang ada di desa Legung Barat ini terkadang dapat mengeluarkan bau yang tidak sedap, jika diperhatikan bau ini berasal dari konsentrat pakan udang. Pakan udang yang berupa konsentrat, jika ditabur pada tambak dapat mengeluarkan bau tidak sedap. Bagi para pengelola tambak hal ini sudah terbiasa dan dirasa tidak mengganggu, akan tetapi bagi penulis sebagai orang baru yang mendatangi tambak untuk penelitian, bau ini sangat terasa tidak sedap, dan dalam hemat penulis bau ini bisa saja mengganggu terhadap aktivitas masyarakat yang lain, baik masyarakat yang hanya sekedar lewat di sekitar tambak atau masyarakat yang melakukan aktivitas lain di sekitarnya karena pemberian udang dengan konsentrat ini dilakukan secara berkala yakni sekitar 3-4 kali sehari. Selama penaburan pakan udang bau konsentratnya sangat menyengat dan sangat mengganggu walaupun bau tersebut tidak berlangsung lama setelah penaburan pakan udang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti teliti bahwa respon masyarakat terhadap implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada tambak udang dapat membentuk reputasi perusahaan tambak udang. Beberapa indikator reputasi perusahaan tersebut yaitu nama baik perusahaan di mana masyarakat telah mengenal baik terhadap tambak udang, reputasi pesaing di mana tambak udang yang ada di desa Legung Barat nilai

masing-masing di hadapan masyarakat yang semuanya dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat, dikenal luas yakni masyarakat mengetahui terhadap keberadaan tambak dan pemilik tambaknya, dan kemudahan diingat yakni karena pengimplementasian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tambak udang dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat diperoleh beberapa temuan. Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan Tambak Udang di Desa Legung Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Karyawan tetap direkrut dari orang-orang terdekat yaitu masih memiliki hubungan keluarga dan tetangga.
- b. Karyawan musiman juga mengambil orang-orang terdekat dari keluarga atau dari tetangga.
- c. Karyawan perusahaan diambil sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.
- d. Harga udang disesuaikan dengan kepentingan konsumen yang juga memihak pada kebutuhan tambak udang.

- e. Saat musim pengangkatan udang tidak semua udang dijual, akan tetapi masyarakat sekitar juga dikasih udang secara gratis.
- f. Tambak udang jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu aktivitas warga.
- g. Limbah udang tidak mengganggu terhadap aktivitas warga yang mengerjakan aktivitas lain disekitarnya seperti petani.
- h. Limbah udang juga tidak merusak terhadap ekosistem sungai yang dibuangi limbah udang karena proses perawatan udang tidak menggunakan bahan kimia.

2. Respon Masyarakat Terhadap Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Pada Perusahaan Tambak Udang di Desa Legung Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian kedua, yaitu:

- a. Tetangga merasa diuntungkan karena dengan beroperasinya tambak udang dapat memiliki pekerjaan tetap.
- b. Tetangga merasa senang ketika mendapat udang gratis dari tambak.
- c. Tetangga merasa bahagia karena diajak bekerja di tambak udang yang tentunya akan mendapat bayaran dari pekerjaan tersebut.
- d. Masyarakat tidak diresahkan dengan pengaliran limbah tambak ke sungai.
- e. Masyarakat tidak merasa terganggu karena keberadaan tambak udang yang jauh dari permukiman masyarakat.

- f. Sebagian kecil masyarakat yang sedang lewat atau sedang bertani di sekitar tambak udang merasakan bau yang tidak sedap yang berasal dari konsentrat saat udang diberi pakan.

D. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang peneliti temui dari hasil penelitian. Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan Tambak Udang di Desa Legung Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Menurut Khursid, *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan hadits. Menurut Wahyuddin, *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara sesama umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (*Hablun Min al-Nas*). Disamping itu, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan implikasi dari ajaran dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Maka dengan mengemban amanah, individu maupun

kelompok harus dapat menjadi orang yang bisa berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.²⁷

Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam perusahaan tambak udang di desa Legung Barat kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

a. Tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*)

Aktivitas yang dilakukan oleh tambak udang didasarkan pada tanggung jawab ekonomi, di mana perusahaan memperhatikan harga yang memihak terhadap perusahaan itu sendiri juga harga yang memihak kepada konsumen. Harga yang memihak terhadap perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pelaku usaha, sedangkan harga yang memihak terhadap konsumen dapat memberikan keuntungan juga bagi konsumen tersebut.

b. Tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*)

Keberadaan perusahaan tambak udang telah sepakat melakukan kontrak sosial dengan aspek norma dan hukum yang ada, di mana perusahaan tambak udang dalam menjalankan operasinya tidak akan mengganggu terhadap kegiatan masyarakat, terhadap lingkungan ataupun terhadap kegiatan operasi tambak udang yang lain.

c. Tanggung jawab etis (*ethical responsibilities*)

Adanya perusahaan juga memiliki tanggung jawab etis yang harus dipenuhi, perusahaan tambak udang merekrut karyawan dari orang-orang terdekat terlebih dahulu karena etikanya untuk membantu orang lain harus dimulai dari orang-orang yang terdekat.

²⁷Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UN Malang Press, 2007), 160.

d. Tanggung jawab filantropis (*philanthropic responsibilities*)

Pada kategori pemenuhan tanggung jawab filantropis perusahaan, tambak udang memberikan udang dengan percuma kepada masyarakat sekitar untuk dikelola sendiri sebagai bahan konsumsi oleh masyarakat.

Pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) didasarkan pada prinsip dan falsafah yang digali dari al-Qur'an dan as-Sunnah serta menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas kehidupan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah:²⁸

a. Prinsip tauhid

Setiap aspek kehidupan manusia seperti halnya aspek ekonomi harus menjadikan Allah SWT. sebagai tujuan utama, di mana setiap hasil yang diperoleh dari usaha tambak udang dipasrahkan kepada yang Maha Pemberi Rezeki setelah perusahaan berusaha merawat udangnya dengan baik.

b. Prinsip khalifah

Prinsip khalifah didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah (2): 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ.

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

²⁸Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility*, 58.

Adanya perusahaan tambak udang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan pemilik untuk hal yang lebih produktif, di mana tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh* yakni bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan atau mengembangkan apa yang telah diberikan oleh Allah SWT.

c. Prinsip keadilan

Salah satu sistem operasional yang baik dalam perusahaan adalah dengan menerapkan prinsip keadilan, ketika perusahaan menerapkan sistem operasi yang adil maka akan berdampak pada kelanjutan operasi perusahaan. Prinsip keadilan perusahaan tambak udang berupa penentuan harga yang adil dengan pembeli dan juga pemberian upah sesuai tugas-tugas setiap karyawannya, semisal upah karyawan yang bertugas memberi pakan udang sangat berbeda dengan upah karyawan yang bertugas membersihkan tambak udang.

d. Prinsip ukhuwah

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tambak udang dikerjakan oleh pemilik yang dibantu oleh beberapa karyawan, di mana karyawan yang direkrut oleh pemilik berasal dari tetangga dan ada yang masih memiliki ikatan keluarga, hal ini dilakukan pemilik untuk menjaga tali persaudaraan dengan para tetangga dan keluarga terdekat.

e. Prinsip mewujudkan masalah

Adanya tambak udang harus menjadi kemaslahatan bagi sekitarnya baik bagi masyarakat ataupun bagi lingkungan. Tambak udang memberikan masalah bagi masyarakat sekitar dengan menjaga hubungan persaudaraan dan membantu perekonomian masyarakat, sedangkan masalah bagi lingkungan yakni dengan cara tetap menjaga kestabilan ekosistem lingkungan.

Menurut Djakfar, implementasi *islamic corporate social responsibility* (ICSR) secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yaitu:²⁹

a. *Al-Adl*

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial dan hak alam semesta.

Unsur keadilan yang diimplementasikan dalam perusahaan tambak udang yakni dalam pengambilan karyawan, jumlah karyawan atau pekerja yang diambil oleh perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan agar tercipta prinsip kerja yang adil. Keadilan yang dilaksanakan oleh perusahaan tambak udang juga berupa penentuan harga yang adil yang sama-sama memihak kepada penjual dan pembeli agar tercipta kesejajaran antara penjual dan pembeli.

b. *Al-Ihsan*

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan yang baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Unsur *al-ihsan* yang diimplementasikan oleh perusahaan tambak udang berupa pemberian udang kepada masyarakat. Pemberian udang ini dilaksanakan saat musim pengangkatan udang yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian

²⁹Dini Alfiani Maisya dan Moh Qudsi Fauzy, "Implementasi *Islamic Corporate Sosial Responsibility* PT Semen Indonesia." *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, 9 (September, 2016): 748.

udang kepada masyarakat dilakukan oleh perusahaan dengan percuma tanpa mengharap imbalan apapun dari masyarakat.

c. Manfaat

Pada dasarnya perusahaan yang berada di tengah masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Manfaat yang diberikan oleh tambak udang yaitu terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan membantu menambahkan pendapatan atau perekonomian masyarakat, yakni dengan mengajak masyarakat sekitar perusahaan untuk sama-sama memiliki tambahan pendapatan dengan menjadi karyawan ataupun bekerja secara panggilan di perusahaan tambak udang.

d. Amanah

Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam menjalankan operasi perusahaan, pemilik tambak udang amanah dalam perbaikan sosial yakni dengan tidak membuang limbah tambak sembarangan. Walaupun tambak udang memiliki limbah, pemilik perusahaan tetap amanah dalam menjaga kelestarian ekosistem alam dengan cara tidak menggunakan obat-obat kimia dalam proses budi daya udang.

2. Respon Masyarakat Terhadap Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada Perusahaan Tambak Udang di Desa Legung Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari adanya implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), aktivitas *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki fungsi strategis bagi perusahaan karena

perusahaan tidak hanya diharapkan untuk keuntungan jangka pendek saja, akan tetapi dengan implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* perusahaan dapat berkontribusi untuk peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan dalam jangka panjang.

Selain memberikan manfaat terhadap masyarakat dan lingkungan, implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* juga bermanfaat bagi perusahaan, salah satunya dapat membentuk dan mempertahankan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan ini dapat dibentuk oleh respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambak udang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia reputasi atau citra didefinisikan sebagai *picture of mind* berupa perbuatan dan sebagainya sebagai sebab mendapat nama baik.³⁰ Reputasi perusahaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia bisnis. Sebab baik buruk dalam reputasi perusahaan merupakan indikator penting perusahaan tersebut. Reputasi dinilai berdasarkan pada pengalaman orang-orang menemui keselarasan antara apa yang dikatakan perusahaan mengenai dirinya dan apa yang orang lain lihat.³¹ Adapun indikator reputasi perusahaan adalah:³²

a. Nama baik

Nama baik adalah persepsi para konsumen tentang sejauh mana nama baik yang berhasil dibangun oleh perusahaan. Perusahaan tambak udang membangun nama baiknya dimulai dengan mengikut sertakan masyarakat pada proses operasi

³⁰ <http://kkbi.web.id/reputasi.html>, pada tanggal 03 Agustus 2020 pukul 14.03.

³¹ Ichwan Sidik dan Reskino, "Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja." *Simposium Nasional Akuntansi XIX* (Lampung, 2016): 6.

³² Reni Erliani, "Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Mempertahankan Reputasi Perusahaan Berdasarkan Perspektif Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia KCP Curup)", (Skripsi, IAIN Curup, Curup, 2019): 54.

perusahaan. Proses operasi perusahaan yang baik akan membawa nama baik perusahaan di kalangan masyarakat. Begitu pula di kalangan konsumen, apabila hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen baik maka akan membawa nama baik perusahaan di kalangan konsumen.

b. Reputasi pesaing

Reputasi pesaing adalah persepsi para konsumen mengenai seberapa baik reputasi perusahaan tersebut dibanding yang lain, dengan sama-sama bermanfaat kepada masyarakat sekitar juga sama-sama tetap menjaga lingkungan maka perusahaan tambak udang bersaing dengan baik dalam memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat sekitar dan juga memberikan yang terbaik terhadap konsumen sehingga dapat menjaga kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

c. Dikenal luas

Pesisir pantai utara kabupaten Sumenep sudah terkenal dengan maraknya pertumbuhan tambak udang. Salah satu desa yang menjadi tempat budidaya udang adalah di desa Legung Barat. Di desa Legung Barat ini terdiri dari beberapa perusahaan tambak udang, di mana setiap perusahaan memiliki strateginya masing-masing untuk dapat dikenal baik di kalangan masyarakat atau untuk mendapatkan konsumennya.

d. Kemudahan diingat

Pengimplementasian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada tambak udang dapat menjadikan tambak udang ini lebih diingat oleh masyarakat atau pun oleh konsumennya.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan suatu kabar berita kepada orang lain dengan benar dan jelas, yang mana perintah tersebut dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzab (33): 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. menyuruh hamba-hambanya yang beriman agar bertakwa kepada-Nya serta hendaklah mereka mengatakan perkataan yang baik dan benar (tidak menyimpang). Kaitannya dengan reputasi perusahaan adalah, reputasi perusahaan dapat dibangun dengan baik jika pemberian informasi antara seseorang dengan orang lain baik, dan terlebih dahulu orang yang memberikan pesan pernah menikmati produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.³³ Pengimplementasian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan tambak udang merupakan salah satu cara penyampai pesan atau pemberi informasi mengenai tambak udang kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenal perusahaan dengan baik.

³³ Bayu Saputra, “Pengaruh Reputasi dan Inovasi Terhadap Loyalitas Konsumen Produk Rabbani Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang”, (Thesis, UIN Raden Fatah, Palembang, 2020): 39.